

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pada umumnya para orang tua siswa sangat setuju dengan peran guru dalam menyisipkan pendidikan nilai, etika, moral dan sopan santun, tentunya orang tua siswa akan merespon positif artinya setuju sepenuhnya. Hal ini dapat dipahami bahwa tingkah laku anak manusia dikendalikan oleh aturan-aturan tertentu (*regulated behavior*). Dapat dikatakan bahwa peran guru sangatlah penting dalam menentukan bagaimana sikap peserta didik dalam bertingkah laku dari masyarakat, apakah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat ataukah tidak. Di sekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peran guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk mengembangkan etika dan

moral siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Pada saat guru mengajar di dalam kelas tentunya perilaku siswa dapat di kontrol dengan baik, tetapi ada sebagian dari siswa yang lain perilakunya tidak dapat di kontrol, misalnya siswa sering mengobrol saat guru menerangkan materi pembelajaran, atau siswa tidak mendengarkan perkataan dari guru, istilahnya yang sering dikatakan oleh guru adalah “masuk kuping kiri keluar kuping kanan”, inilah yang harus dibenahi secara perlahan-lahan, baik oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan maupun oleh guru-guru mata pelajaran yang lain.

Hal ini tentunya bukan hanya dialami oleh guru PKn saja, melainkan oleh guru-guru yang lain, dalam menangani siswa yang sulit diatur merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk merubah pola perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik khususnya bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan. Lalu apakah cukup hanya dengan menasehati atau memberikan ceramah mengenai moral dapat merubah perilaku moral siswa, tentunya jawaban ini masih belum bisa dipastikan secara utuh, karena banyak faktor yang mempengaruhi pola karakter dan perilaku moral anak dari tiga lingkungan utama yakni: lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya. Anak memiliki naluri dan keyakinan masih lemah serta kepekaan moral yang kurang, hal ini membuat anak mengalami hambatan dalam bertindak sebagai kesadaran moral. Kesadaran moral atau kesadaran etis pada perkembangannya memerlukan pendidikan berupa teladan, penyuluhan dan bimbingan, akan berfungsi sebagai tindakan konkret untuk memberi putusan terhadap tindakan tertentu tentang baik-buruknya.

Pada zaman sekarang banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Sjarkawi (2006 : 45) menyatakan bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif. Misalnya pada SMP Santo Petrus yang tindakan amoral peserta didik cukup tinggi, banyak peserta didik yang pernah ditemukan merokok di area sekolah, bolos sekolah, disiplin siswa yang rendah, sulit diatur atau dibina oleh guru-guru yang ada di sekolah tersebut, berperilaku tidak sopan kepada guru, dan masih ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah serta rendahnya kemauan siswa dalam membina karakter dan meningkatkan moral dalam dirinya.

Guru yang baik itu adalah guru yang senantiasa membimbing siswanya agar lebih baik ke depan. Yaitu selalu memberikan pelajaran-pelajaran atau masukan yang berguna dan bermanfaat bagi siswa. Guru yang baik itu juga bisa sebagai orang tua dan teman, selalu ada pada saat siswa membutuhkannya. Bisa menjadi teman tempat bercerita pada masalah yang sedang dihadapi siswanya. Menurut Arieya, guru yang baik itu adalah guru yang memiliki ketulusan dalam memberikan pelayanan (*pengabdian*) pendidikan, inovatif, dan selalu mengembangkan strategi pembelajaran dan kapasitasnya. Sehingga memiliki nilai tambah bagi pengembangan dunia pendidikan. Jadi, guru yang baik itu adalah guru yang profesional dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peran dari guru sebagai pendidik yang memberikan contoh teladan yang baik, pengetahuan, pemahaman dan menjadi orang tua siswa selama

siswa berada di sekolah serta memberikan pengawasan secara baik dan terorganisir agar dapat memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap perkembangan perilaku moral siswa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat di sekitarnya untuk menciptakan karakter siswa yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dengan demikian pendidikan yang baik bukan hanya membentuk siswa memiliki kecerdasan otak saja, melainkan harus membentuk siswa memiliki kecerdasan moral yang baik pula, yang dapat dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik, penyuluhan serta bimbingan. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam melakukan tugas yang sangat mulia ini.

Oleh karena itu moral merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Agar siswa dapat mengontrol diri dari adanya pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Dewasa ini banyak sekali penurunan kualitas moral siswa yang termasuk dalam kategori ringan antara lain sikap kurang menghargai siswa kepada guru.

Sering mendengar keluhan dari guru yang menyatakan bahwa siswa sekarang sulit diatur, tidak patuh dan suka membantah, suka mengkritik dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, bahkan ada siswa yang berani membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Hal inilah yang harus diperbaiki dan dibenahi oleh seroang guru, baik guru PKn atau guru-guru yang lain dalam memberikan contoh teladan yang baik, penyuluhan tentang

dampak dari kenakalan remaja, dan memberikan bimbingan yang tepat guna yang dapat dijadikan filter atau penyaring oleh siswa untuk mengontrol diri dari adanya pengaruh-pengaruh negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru PPKn dalam membentuk beretika dan bermoral siswa demi bangsa Indonesia ini. karena siswa-siswi ini yang nantinya menjadi generasi muda penerus bangsa ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Guru PKN Dalam Membentuk Etika dan Moral Pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Petrus Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.**



THE
Character Building
UNIVERSITY

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti itu dalam lingkup luas dibandingkan dengan perumusan masalah. Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil beberapa faktor penyebab timbulnya masalah tersebut yang dapat dijadikan identifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan siswa akan nilai moral yang baik.
2. Rendahnya minat siswa dalam memperbaiki moralnya.
3. Peran mata pelajaran PKn dalam membentuk moral siswa yang belum maksimal.
4. Tingginya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan para siswa
5. Peran guru PKn dalam memberikan pengetahuan tentang moral yang baik terhadap siswa yang belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan terperinci secara sistematis maka diperlukan adanya pembatasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Menurut Arikunto batasan masalah merupakan sejumlah masalah yang merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian (Arikunto, 2010 :14). Faktor penyebab kurangnya sikap beretika dan bermoral siswa SMP Santo Petrus Medan yaitu rendahnya pengetahuan siswa akan nilai moral yang baik, rendahnya minat siswa dalam memperbaiki moral, peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moral

siswa yang belum maksimal dan dari pengertian tersebut peneliti membuat batasan masalah yaitu : Peran guru PKn dalam membentuk etika dan moral siswa di SMP Santo Petrus Medan.

D.Perumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data perlu dibuat suatu rumusan masalah yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru PKn dalam membentuk etika dan moral siswa di SMP Santo Petrus Medan?

E.Tujuan Penelitian

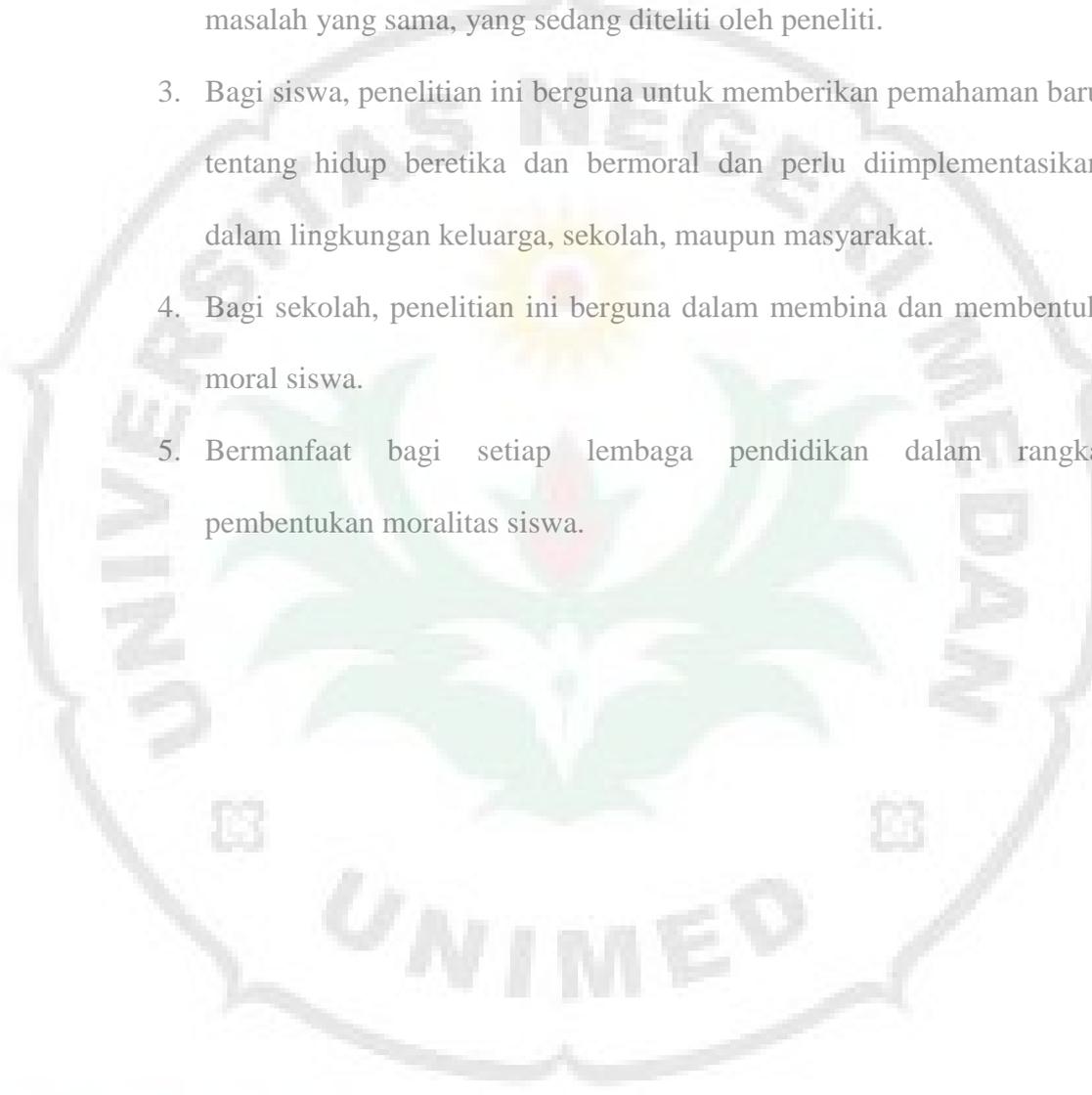
Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PKn dalam membentuk etika dan moral siswa di SMP Santo Petrus Medan.

F.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan pentingnya sebuah penelitian bagi mengembangkan ilmu atau pelaksanaan pembangunan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran PKn dalam membina etika dan moral siswa. Dan adapun manfaat penelitian pada skripsi ini yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk dan membina moral siswa.

2. Bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi dalam meneliti masalah yang sama, yang sedang diteliti oleh peneliti.
3. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman baru tentang hidup beretika dan bermoral dan perlu diimplementasikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
4. Bagi sekolah, penelitian ini berguna dalam membina dan membentuk moral siswa.
5. Bermanfaat bagi setiap lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan moralitas siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY